

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Matematika merupakan suatu ilmu yang berperan penting dalam kemajuan peradaban manusia. Matematika telah dikembangkan sejak zaman Mesir kuno. Sampai sekarang pun matematika masih digunakan, baik untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan atau untuk membantu mengembangkan disiplin ilmu lain. Menurut Mahmudah (2015: 165), “matematika dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa ini berkembang karena adanya beberapa tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan lain”. Sedangkan menurut Jannah (2011: 22), “matematika adalah ilmu pasti dan konkret”. Artinya matematika tidak akan lepas dari kehidupan kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak kita pasti menggunakan matematika. Jadi dapat disimpulkan, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya.

Metematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar sampai tingkat menengah. Dengan demikian diperlukan suatu kemampuan memperoleh, memilih dan

mengolah informasi. Sesuai dengan pernyataan Hasratuddin (2014: 30), bahwa kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pola pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Maka dari itu, dibutuhkan program pendidikan yang apat mengembangkan pola pikir tersebut. Salah satunya adalah matematika.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Sesuai dengan pernyataan Khanifatul (2013: 14), bahwa pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar lebih baik dan mendapatkan kemampuan-kemampuan baru. Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Penilaian hasil belajar matematika terbagi kedalam tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah. Disamping dapat memberikan berbagai macam kemampuan, matematika juga berguna dalam memperkaya sikap-sikap tertentu, seperti pernyataan Hasratuddin (2014: 33), “sikap-sikap yang dapat ditumbuh kembangkan melalui matematika ialah sikap teliti (cermat), sikap kritis, sikap efisien, sikap telaten, konsisten, dan memiliki kebenaran yang universal”. Seorang siswa dapat memahami sesuatu apabila ia dapat

memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan realita saat ini dan juga dari pengalaman peneliti sendiri, ada sebagian siswa menyukai pelajaran matematika dan ada pula sebagian siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit sehingga menjadikan beberapa siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Kesulitan tersebut disebabkan dari cara guru yang kurang disukai siswa dalam mengajar matematika atau bahkan dari materi yang kurang dipahami oleh siswa. Dari ketidaksukaan tersebut, membuat siswa menjadi kurang memahami konsep-konsep yang terdapat pada matematika. Sejalan dengan pernyataan Sumaryati & Hasanah (2013: 57), bahwa dalam belajar matematika, kita diharuskan untuk menguasai konsep-konsep dasar matematika terlebih dahulu sebelum nantinya akan mempelajari matematika lebih lanjut. Sehingga dengan konsep-konsep dasar tersebut akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik terutama di kelas V-B bahwa materi matematika yang bersifat teori umumnya lebih sulit dipahami daripada materi matematika yang bersifat eksak/ hitungan. Salah satu materi bersifat teori yang sering dianggap sulit oleh para siswa yaitu tentang sifat-sifat bangun datar. Sulitnya memahami matematika materi bangun datar selama ini ditengarai karena metode yang digunakan hanya sekedar menghafal rumus

dan cenderung membosankan. Sehingga, pemahaman materi yang terdapat dalam matematika sangat diperlukan untuk memahami matematika.

Berdasarkan hasil lembar dokumentasi yang diberikan oleh guru, maka didapatkan data nilai ulangan harian mata pelajaran matematika materi Perbandingan dan Skala sebagai pembanding. Hasil pembelajaran matematika kelas V-B di MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik sebanyak 87% (27 dari 31 siswa) memiliki nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 13% (4 dari 31 siswa) memiliki nilai kurang dari KKM. Nilai KKM mata pelajaran matematika kelas V-B di MI Ma'arif Sidomukti Giri Gresik adalah 70. Dengan mencermati data nilai ulangan harian siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dalam mata pelajaran matematika.

Melihat permasalahan di atas guru harus menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan naiknya minat belajar mereka dalam mempelajari matematika khususnya materi bangun datar, siswa diharapkan memahami dan mampu menjelaskan sifat-sifat bangun datar. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam materi bangun datar ini dapat meningkat hasilnya.

Untuk meningkatkan pemahaman materi maka dibutuhkannya suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam berusaha menyelesaikan masalah secara independen. Model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama mengatasi permasalahan

yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain yaitu model pembelajaran kooperatif.

Kegiatan belajar bersama dalam model pembelajaran kooperatif ini juga dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulus belajar aktif, namun kemampuan untuk belajar melalui kerja sama kelompok-kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rusman (2011: 207) “keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal”. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan menguasai materi pelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi alternatif agar hasil belajar pada materi pemahaman konsep sifat-sifat bangun datar dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Wildanishaini, dkk. (2015: 153), model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan cara untuk meningkatkan keaktifan dan ketrampilan siswa dalam memahami suatu

submateri dikelas tanpa berpusat pada guru. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *procedural fluency* siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran matematika dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya.

Pada penelitian terdahulu (Pujiyartiningsih, 2013) tentang model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil penelitian bahwa  $> 75\%$  siswa tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian (Nafisah, 2013) tentang model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas siswa, ketuntasan hasil belajar siswa, serta respon positif siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Pemahaman Materi Sifat-sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Kelas V MI Ma’arif Sidomukti Giri Gresik”**. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan dalam pemahaman materi siswa kelas V pada materi sifat-sifat bangun datar dapat meningkat.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Rendahnya kemampuan dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V-B di MI Ma’arif Sidomukti Giri Gresik tahun pelajaran 2017/2018”

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan pemahaman materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V-B MI Ma’arif Sidomukti Giri Gresik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?”

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi sifat-sifat bangun datar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V MI Ma’arif Sidomukti Giri Gresik”

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk siswa.

2. Bagi siswa, hasil penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Sifat-sifat Bangun Datar.
3. Bagi guru, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberi wacana baru untuk dijadikan alternatif dalam mengajarkan materi Sifat-sifat Bangun Datar.
4. Bagi penulis lain, hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan rujukan atau referensi penelitian lanjutan

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Pemahaman Materi dalam Pembelajaran adalah pengetahuan yang dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi sifat-sifat bangun datar yang sedang dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
2. **Bangun Datar** adalah bangun dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar. Terdapat macam-macam bangun datar, diantaranya persegi panjang, persegi, segitiga, jajargenjang, trapesium, lingkaran, layang-layang dan belah ketupat.
3. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu, seperti kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses pembelajaran.



4. Model Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu antar anggota dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Sintaks model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) menyajikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasi siswa ke dalam tim belajar, (4) membantu kelompok tim dan kajian tim, (5) melaksanakan tes berdasarkan materi kajian, (6) memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok.
5. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok kecil secara heterogen untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama kelompok dalam mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Sintaks model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melakukan investigasi, (4) mempersiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, (6) evaluasi.

### **G. BATASAN MASALAH**

Batasan dalam masalah ini adalah sebagai berikut : “Penelitian ini dilakukan terhadap kelas V-B MI Ma’arif Sidomukti Giri Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019”.